

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP
ORANG TUA TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA
ANAK BALITA USIA 3 – 5 TAHUN DENGAN TINGKAT KEJADIAN
KARIES DI PAUD JATIPURNO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan**



Disusun oleh

EVIYATI SARININGRUM

J 210 050 070

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Eriska, 2005).

Anak usia 2-4 tahun memiliki kegemaran untuk makan makanan yang manis, sedangkan orang tua kurang mepedulikan kebiasaan untuk menyikat gigi, jika seorang anak tidak mau menggosok gigi maka sebagai orang tua sebaiknya dapat memaksa anaknya untuk menggosok gigi terutama saat menjelang tidur malam. Bila seorang anak tidak terbiasa menggosok gigi maka dari kebiasaan tersebut dapat menyebabkan anak yang mengalami karies. Selain itu kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama, juga kebiasaan mengulum permen dan makan-makanan manis. (Mustaida. 2008).

Sebenarnya anak boleh makan-makanan manis tetapi setelah itu sesegera mungkin menyikat gigi sehingga tidak ada lagi sisa makanan yang menempel pada gigi. Karies pada anak merupakan penyebab yang paling

sering terjadi. Pemicunya adalah : Kombinasi faktor jenis makanan anak ,lamanya sisa makanan dimulut,dan cara pembersihan mulut.

Karies gigi yang paling banyak menyerang manusia, sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua jenis umur (Universitas Indonesia, 2005). Di indonesia karies gigi masih menjadi masalah paling sering terjadi pada penyakit gigi dan mulut. Angka kejadian karies gigi berkisar antara 85% - 99% (Sintawati, 2007).

Prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. Angka kesakitan gigi (rata-rata DMF-T) juga cenderung meningkat pada setiap dasawarsa Sekitar 70% dari karies yang ditemukan merupakan karies awal. Sedangkan jangkauan pelayanan belum memadai sehubungan dengan keadaan geografis Indonesia yang sangat bervariasi. Prevalensi karies gigi tinggi yaitu 97,5% ; pengalaman karies (DMF-T) mendekati 2,84 pada kelompok usia 12 tahun (kebijaksanaan nasional DITKES-GI: goal pada tahun 2000, DMF-T <3 pada kelompok usia 12 tahun);expected insidence 0,3 pertahun per anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 50 murid PAUD di Jatipurno Wonogiri didapatkan data murid yang memiliki gigi karies sebanyak 86% sedangkan murid yang tidak memiliki gigi karies sebanyak 14%. Dari 30 murid yang memiliki gigi karies mengatakan bahwa mereka jarang menggosok gigi, serta tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi. Dari alasan-alasan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti suatu

permasalahan yaitu hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada balita usia 3-5 tahun dengan kejadian karies.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies di PAUD Jatipurno?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies. Serta untuk mengetahui penyebab-penyebab karies pada balita.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang di PAUD Jatipurno
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita usia 3 -5 tahun di PAUD Jatipurno

- c. Untuk mengetahui gambaran sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita usia 3 -5 tahun di PAUD Jatipurno
- d. Untuk mengetahui tingkat kejadian karies anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Jatipurno.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian karies pada anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Jatipurno.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Jatipurno
- g. Untuk mengetahui hubungan antara sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak balita usia 3-5 tahun di PAUD Jatipurno

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penulis dapat menambah pengetahuannya setelah menyelesaikan penelitian ini dan untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi populasi penelitian

Memberikan informasi serta pengetahuan tentang penyebab-penyebab karies serta bagaimana cara menanggulangnya.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada guru, orang tua dan murid dalam menjaga kebersihan gigi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uji Kawuryan (2008) yang berjudul : Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta sebagian besar dalam kategori sedang. (2) Sebagian besar responden di SDN Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta tidak mengalami karies gigi. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian karies di PAUD Jatipurno, Wonogiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2003) yang berjudul Hubungan karies gigi sulung anak usia pra sekolah dengan kadar fluor dalam air minum di kabupaten D.T. II Tangerang. Penelitian di Kabupaten D.T.II Tangerang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karies gigi sulung

anak prasekolah dengan kadar fluor dalam air minum pada daerah tersebut. Subjek penelitian terdiri dari anak prasekolah yang berusia 2-5 tahun sejumlah 341 anak dan air sumur yang dipergunakan sebagai air minum utama. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan indeks plak rata-rata 2.34, 80.6% anak mengalami karies dengan def-t rata-rata 5.60, def-s rata-rata 12.47. Radar fluor dalam air minuet rata-rata 0.38 ppm. Dengan analisa regresi linier terbukti ada hubungan tidak bermakna antara kadar fluor air minuet dengan karies gigi sulung dengan $r = - 0.04$ ($p > 0.05$). Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian karies di PAUD Jatipurno, Wonogiri.